

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi persaingan di era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) perusahaan dituntut untuk bekerja lebih efisien dan efektif. Persaingan yang semakin ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu meningkatkan daya saing dalam rangka menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Hampir di semua perusahaan mempunyai tujuan yaitu memaksimalkan keuntungan dan nilai bagi perusahaan, dan juga untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan.

Biaya bahan baku merupakan komponen biaya yang terbesar dalam pembuatan produk jadi. Dalam perusahaan manufaktur, bahan baku diolah menjadi produk jadi dengan mengeluarkan biaya konversi. Pembelian bahan baku dilakukan oleh setiap perusahaan manufaktur. Bahan baku merupakan unsur penting dalam suatu perusahaan manufaktur karena berkaitan langsung dengan kegiatan produksi dan jumlahnya yang lebih besar dibandingkan dengan bahan-bahan yang lainnya.

Persediaan bahan baku pun harus tepat jumlahnya agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan persediaan. Menurut Menteri Perindustrian Hidayat, hampir 50% kebutuhan barang modal dan bahan baku industri di

dalam negeri masih didatangkan melalui diimpor. Padahal idealnya, kebutuhan itu harus dipenuhi di dalam negeri.¹ Impor bahan baku yang tinggi bisa disebabkan karena sumber daya di dalam negeri belum tersedia, sumber bahan baku local dan standar mutu belum memadai dan tidak sesuai dengan permintaan industri.²

Sebagai contoh dari kenaikan bahan baku impor ada pada industri tekstil, menurut Ketua Umum Asosiasi Pertekstilan Indonesia (API), Ade Sudrajat mengatakan saat ini sekitar 95% kebutuhan bahan baku industri tekstil Indonesia masih didapat dari pasokan impor dari berbagai negara lain. Impor bahan baku berupa kapas diperkirakan berkisar 600 ribu-700 ribu ton per tahun. Sementara produksi kapas nasional baru ditargetkan mencapai 33.000 ton per tahun."Kebutuhan bahan baku impor masih tinggi," katanya.³

Ade Sudrajat juga mengatakan, dengan kenaikan harga bahan baku tekstil secara progresif dibandingkan awal tahun ini, kenaikan biaya produksi pun tak bisa terelakkan. Di tambah lagi kenaikan upah buruh yang ikut menambah beban biaya produksi perusahaan. Pun begitu, perusahaan tidak mudah untuk menaikkan harga produk mereka.

¹ <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4087/2014,-Indonesia-Kurangi-Ketergantungan-Impor-Bahan-Baku>

² Ketergantungan Beberapa Sektor Industri Terhadap Bahan Baku Impor, Reni Kristina Arianti, p. 24, Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan

³ <http://industri.kontan.co.id/news/harga-bahan-baku-tekstil-terus-naik>

Di satu sisi, pelaku usaha masih memproduksi barang dengan bahan baku impor. Di sisi lain, mereka juga harus bersaing dengan produk impor. Akibatnya, saat ini pelaku usaha yang gulung tikar maupun jadi trader dari produk impor.⁴Analisa dan optimalisasi bahan baku yang terkait dengan biaya produksi harus dilakukan dengan cermat. Keberhasilan optimalisasi bahan baku dalam sebuah produksi akan menghemat biaya produksi dan memperbesar laba atau keuntungan yang diperoleh.

Produksi dalam negeri masih mengimpor bahan baku dari luar negeri untuk menghasilkan produk untuk di konsumsi maupun untuk di ekspor sebahagiannya. Sebelum melakukan kegiatan produksi perusahaan terlebih dahulu menyiapkan faktor-faktor produksinya diantaranya adalah bahan baku yang akan diolah menjadi produk jadi. Didalam pengadaan bahan baku perusahaan dapat membuat sendiri atau membeli bahan baku yang diimpor.

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam suatu kegiatan produksi perusahaan harus dapat mempertimbangkan biaya yang terdapat didalamnya salah satunya adalah biaya bahan baku. Selain biaya bahan baku perusahaan memiliki faktor utama lain untuk menjalankan kegiatan produksinya yaitu tenaga kerja.

⁴ Adi Ginanjar Maulana, Hedia Adrhia , Bisnis.com, Pembatasan Impor Bahan baku perlu diatur

Dalam proses produksi, tenaga kerja memerlukan biaya dalam menjalankan kegiatannya, dalam hal ini digunakan untuk pemberian gaji, upah maupun bonus kepada tenaga kerja yang ada dalam perusahaan. Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja juga terdapat biaya *overhead* pabrik. Biaya *overhead* pabrik (BOP) adalah seluruh biaya produksi yang tidak dapat diklasifikasikan sebagai biaya bahan baku langsung atau biaya tenaga kerja langsung.

Ketersediaan atau kuantitas bahan baku sangat berpengaruh selama proses produksi berlangsung, harga biaya bahan baku juga dapat mempengaruhi proses produksi. Oleh sebab itu harga yang sesuai serta kuantitas bahan baku yang memadai harus dapat terpenuhi.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka penulis tertarik untuk menyusun Laporan Tugas Akhir dengan judul “**Analisis Dampak Kenaikan Bahan Baku Impor dalam Proses Produksi**”.

B. Perumusan Masalah

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan harga bahan baku impor?
2. Bagaimana perbedaan biaya produksi sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan baku impor?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah:

- a. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kenaikan harga bahan baku impor;
- b. Mengetahui perbedaan biaya produksi sebelum dan sesudah kenaikan harga bahan baku impor

2. Manfaat Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut;

- a. Manfaat teoritis penelitian karya ilmiah ini diharapkan dapat membantu untuk perbandingan biaya produksi dalam kenaikan harga bahan baku impor;
- b. Penulisan karya ilmiah ini dalam perkembangan ilmu pengetahuan, dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan atau referensi dan masukan untuk penulisan karya ilmiah sejenis di masa yang akan datang di bidang akuntansi biaya mengenai kenaikan harga bahan baku impor dalam proses produksi;
- c. Manfaat Praktis penelitian karya ilmiah ini diharapkan bermanfaat pada PT Kenlee Indonesia untuk menghadapi kenaikan harga bahan baku baku impor dalam proses produksi.